

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama suatu perusahaan adalah menjaga keberlangsungan hidup usahanya dengan memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan mempertahankan usaha diantara banyaknya persaingan antarbisnis. Hal tersebut membuat perusahaan memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan nilai agar memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan tetap memiliki keberadaan dalam masyarakat. Kinerja laporan keuangan suatu perusahaan bisa dinilai baik atau tidak berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan itu sendiri selama beberapa periode. Laporan keuangan ini juga digunakan sebagai penilaian hasil kerja perusahaan selama beberapa periode, apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba atau sebaliknya. Laporan keuangan berperan sangat penting bagi beberapa pihak yang membutuhkan, baik pihak internal atau eksternal. Bagi pihak eksternal, seperti investor, laporan keuangan tersebut digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Salah satu faktor tersebut membuat suatu perusahaan harus menjaga nilai kinerja perusahaan. Semakin baik nilai kinerja perusahaan, maka semakin banyak juga kesempatan perusahaan mengambil kepercayaan para investor. Akan tetapi, walaupun perusahaan sudah mempertahankan keuangannya, banyak faktor eksternal yang membuat suatu keuangan perusahaan goyah, salah satunya adalah krisis moneter. Krisis moneter berpengaruh membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Krisis di Indonesia sejak pertengahan tahun 1998 dimulai dengan merosotnya nilai rupiah yang sangat tajam, akibat meningkatnya permintaan Dollar As. Penyebab krisis ini tidak hanya karena struktur ekonomi yang lemah, tetapi karena utang swasta luar negeri yang telah

mencapai jumlah yang cukup besar. Akibatnya, tingkat suku bunga dan inflasi meningkat tajam serta investasi berkurang sehingga kesehatan perusahaan banyak yang mengalami penurunan bahkan berpotensi untuk bangkrut.

Kesulitan keuangan tidak hanya beresiko pada perusahaan kecil, namun juga beresiko pada perusahaan besar. Sering kali perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) saat perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Setiap perusahaan harus mewaspadaai adanya potensi kebangkrutan, oleh karena itu perusahaan harus melakukan analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Metode analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Altman adalah diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal yang disebut Z-Score. Menurut Peter dan Yoseph (2012) Springate menggunakan *step – wise multiple discriminate analysis* untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona bangkrut atau zona aman, Menurut Altman tahun 1968 dalam (Fitriani, 2016) mengkombinasikan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model prediksi dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan maka nilai *Z-Score* dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, rawan atau kondisi bangkrut. Dalam menilai kemampuan perusahaan, salah satu cara adalah dari kinerja perusahaan yang menghasilkan laba. Dalam tiga periode terakhir pada PT Solusi Bangun Indonesia, yaitu pada tahun 2017,2018, dan 2019, kondisi keuangan PT Solusi Bangun Indonesia dalam kondisi yang kurang stabil. Berikut merupakan kondisi keuangan PT Solusi Bangun Indonesia dalam tiga periode :

**Tabel 1.1**

Total Penjualan, Total Aset, Total Liabilitas, dan Total Ekuitas  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali Volume, Data Per Saham, dan Rasio  
Keuangan)

| Tahun | Penjualan    | Total Aset   | Total Liabilitas | Total Ekuitas |
|-------|--------------|--------------|------------------|---------------|
| 2017  | Rp9,382,120  | Rp19,626,403 | Rp12,429,452     | Rp7,196,951   |
| 2018  | Rp10,377,729 | Rp18,667,187 | Rp12,250,837     | Rp6,416,350   |
| 2019  | Rp11,057,843 | Rp19,567,498 | Rp12,584,886     | Rp6,982,612   |

*Sumber : Laporan Keuangan Dari PT Solusi Bangun Indonesia Periode 2017-2019*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017, perusahaan menjual sebesar Rp9,382,120,000, total aset perusahaan sebesar Rp19,626,403,000, lalu total liabilitas perusahaan sebesar Rp12,429,452,000, dan total ekuitas perusahaan sebesar Rp7,196,951,000. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan penjualan, yaitu sebesar Rp995,609,000, sehingga penjualan tahun 2018 menjadi sebesar Rp10,377,729,000. Sedangkan aset perusahaan mengalami penurunan sebesar (Rp959,216,000), mengakibatkan aset perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp18,667,187,000. Penurunan total liabilitas pada tahun 2018 sebesar (Rp178,615,000), sehingga total liabilitas perusahaan menjadi Rp12,250,837,000, dan ekuitas perusahaan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar (Rp780,601,000) sehingga total ekuitas perusahaan yang tertera pada tahun 2018 adalah sebesar Rp6,416,350,000. Pada tahun 2019, penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp680,114,000 sehingga penjualan tahun 2019 sebesar Rp11,057,843,000. Peningkatan aset perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp900,311,000 sehingga aset perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp19,567,498,000. Liabilitas perusahaan yang tertera pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp334,049,000 sehingga liabilitas perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp12,584,886,000, dan peningkatan ekuitas sebesar Rp566,262,000 sehingga ekuitas perusahaan adalah sebesar Rp6,982,612,000.

**Tabel 1.2**

Total Laba/Rugi Bersih dan Total Laba Bruto  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali Volume, Data Per Saham, dan Rasio  
Keuangan)

| Tahun | Labarugi Bersih | Labaruto    |
|-------|-----------------|-------------|
| 2017  | (Rp758,045)     | Rp1,874,126 |
| 2018  | (Rp827,985)     | Rp1,643,338 |
| 2019  | Rp499,052       | Rp2,885,085 |

*Sumber : Laporan Keuangan Dari PT Solusi Bangun Indonesia Periode 2017-2019*

Berdasarkan tabel 1.2, pada tahun 2017 perusahaan mendapatkan rugi bersih sebesar (Rp758,045,000) dan laba bruto sebesar Rp1,874,126,000. Pada tahun 2018, kerugian perusahaan mengalami kenaikan sebesar (Rp69,940,000) xAperusahaan mengalami penurunan sebesar (Rp230,788,000) dan menghasilkan laba bruto sebesar Rp1,643,338,000. Pada tahun 2019, perusahaan mengalami kenaikan laba yang signifikan sebesar Rp328,933,000, sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan adalah sebesar Rp499,052,000. Laba bruto perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp1,241,747,000, sehingga laba bruto perusahaan menjadi Rp2,885,085,000. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa penilaian kinerja keuangan adalah hal yang sangat penting untuk perusahaan sehingga penulis tertarik memilih judul **“Analisis Financial Distress Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tahun 2017-2018”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diambil beberapa alternatif permasalahan pada PT Solusi Bangun Indonesia yaitu :

1. Bagaimana kondisi keuangan PT Solusi Bangun Indonesia pada tiga tahun terakhir dilihat dari laporan laba rugi perusahaan tahun 2017-2019?
2. Bagaimana analisis *financial distress* PT Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2017-2019?

Berdasarkan alternatif-alternatif perusahaan, maka permasalahan pokok

yang ada pada PT Solusi Bangun Indonesia adalah kinerja laporan keuangan perusahaan yang diprediksi akan mengalami *financial distress* yang dilihat dari laporan laba rugi tahun 2017-2019.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan laporan akhir ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang ada. Penulis hanya membahas hal-hal yang berhubungan dengan analisis *financial distress* pada PT Solusi Bangun Indonesia. Analisis kebangkrutan yang digunakan dalam laporan akhir ini menggunakan Metode *Altman Z-Score* dan Metode *Springate*. Penulis juga akan menggunakan laporan keuangan PT Solusi Bangun Indonesia, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 2017-2019.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah :

1. Untuk menyelidiki dan menganalisa kondisi laporan keuangan pada PT Solusi Bangun Indonesia periode 2017-2019
2. Untuk menyelidiki dan menganalisis *financial distress* pada PT Solusi Bangun Indonesia periode 2017-2019 melalui metode *Altman Z-Score* dan metode *Springate*.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Secara teoritis, dapat menerapkan ilmu pengetahuan untuk menganalisis laporan keuangan tentang analisis kebangkrutan atau *financial distress* dengan metode *Altman Z-Score* dan *Springate*.
2. Secara teoritis, dapat sebagai bahan referensi untuk melakukan kajian ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan metode *Springate*.

3. Secara praktis, dapat memberikan saran kepada manajemen dari PT Solusi Bangun Indonesia demi kelangsungan hidup usahanya yang digunakan untuk sistem peringatan dini (*Early Warning System*) tentang adanya kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan.
4. Secara praktis, dapat menjadi bahan bacaan yang dapat digunakan mahasiswa/i di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013:193) menyatakan pengumpulan data berdasarkan cara perolehannya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer  
Data primer merupakan suatu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Laporan akhir ini disusun menggunakan data sekunder dari PT Solusi Bangun Indonesia berupa Informasi Umum Perusahaan, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Laba/Rugi dan tahun 2017-2018. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan, dan aktivitas perusahaan.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:194) diperlukan data-data sebagai berikut :

- 1) Wawancara (*Interview*)  
Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang

untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.

2) Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung atau seksama atas pelaksanaan operasi perusahaan sehubungan dengan penelitian agar mendapatkan data yang sistematis dan objektif.

3) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, keterangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Penulis menggunakan metode studi kepustakaan dalam penyusunan laporann akhir. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca berita, buku-buku, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan proposal laporan akhir ini guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan dan literatur yang berkaitan.

## **I.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mendapatkan kerangka laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir menjadi lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas. Adapun kelima bab tersebut secara kronologis dapat penulis uraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini, penulis mengemukakan dasar dari permasalahan dalam laporan akhir yang akan dibahas meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Adapun pada bab kedua ini, penulis akan menguraikan berbagai teori dari para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Teori-teori tersebut antara lain mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan analisis kebangkrutan.

**BAB III            GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Adapun pada bab ketiga ini, penulis akan memberikan gambaran secara umum mengenai perusahaan yang dipilih sebagai objek penulisan yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk yang secara sistematis akan dibagi menjadi sub-sub bab yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta Laporan Keuangan perusahaan.

**BAB IV            ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena pada bab ini, penulis akan menganalisis kebangkrutan atau *financial distress* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2017 sampai tahun 2019 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan metode *Springate*.

**BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan pembahasan secara lengkap, pada bab kelima ini penulis mencoba menarik kesimpulan, kemudian dari kesimpulan yang didapat, penulis akan mencoba memberikan saran yang mungkin dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang ada. Pada bab kelima ini



sub-sub bab terdiri dari kesimpulan dan saran.